

---

## INTERVENSI PEMBERIAN REBUSAN DAUN JAMBU BIJI SEBAGAI UPAYAMENCEGAH DIARE AKUT PADA ANAK

Oleh ;

Made Widiyane<sup>1)</sup>, Wahyu Riniasih,<sup>2)</sup> Mohamad makmun<sup>3)</sup>

- 1) Mahasiswa Universitas An Nuur, Email : [widiyane22@gmail.com](mailto:widiyane22@gmail.com)
- 2) Dosen Universitas An Nuur, Email : [wahyuannur83@gmail.com](mailto:wahyuannur83@gmail.com)
- 3) Dosen Universitas An Nuur, Email : [makmunmad74@gmail.com](mailto:makmunmad74@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Diare merupakan salah satu mekanisme pertahanan tubuh, yang dengan adanya diare, cairan yang tercurah kelumen saluran pencernaan akan membersihkan saluran pencernaan dari bahan-bahan patogen (*cleansing effect*). Apabila bahan patogen ini hilang, maka diare bisa sembuh sendiri. Namun pada sisi lain, diare menyebabkan kehilangan cairan (air, elektrolit, dan basa) dan bahan makanan dari tubuh.

**Tujuan:** Memberikan Asuhan Keperawatan Pada An.A Dengan Fokus Intervensi pemberian rebusan daun jambu biji sebagai Upaya mencegah diare akut pada anak.

**Metodologi:** Jenis dan rancangan penelitian yang akan peneliti pilih dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah penelitian kualitatif, dengan rancangan deskriptif yang dilakukan pada kelompok terbatas (1 responden). Sedangkan pendekatan yang akan peneliti gunakan dalam Karya Tulis Ilmiah ini, dengan menggunakan pendekatan studi kasus.

**Hasil:** Peneliti mengidentifikasi bahwa setelah melakukan terapi pemberian rebusan daun jambu biji selama 2x pemberian, maka An.A mengalami penurunan frekuensi BAB yang tadinya sebelum di berikan terapi rebusan daun jambu biji An.A BAB 4 kali dalam sehari dan setelah di berikan terapi rebusan daun jambu biji anak An.A BAB 2kali dalam sehari dengan frekuensi berserat.

**Kesimpulan:** Adanya pengaruh penerapan terapi Rebusan daun jambu biji untuk membantu penurunan frekuensi BAB pada An.A dengan masalah Gastroenteritis.

**Kata Kunci:** Diare, Rebusan daun jambu biji, Anak, Gastroenteritis

**Daftar Pustaka:** 12 (2013-2023)

## INTERVENTION OF GIVING GUAVA LEAF DECOCTION AS AN ATTEMPT TO PREVENT ACUTE DIARRHEA IN CHILDREN

By ;

Made Widiyane<sup>1)</sup>, Wahyu Riniasih,<sup>2)</sup> Mohamad makmun<sup>3)</sup>

1) *Student of An Nuur University*, email: [widiyane22@gmail.com](mailto:widiyane22@gmail.com)

2) *Lecturer of An Nuur University*, email: [wahyurannur83@gmail.com](mailto:wahyurannur83@gmail.com)

3) *Lecturer of An Nuur University*, email: [makmunmad74@gmail.com](mailto:makmunmad74@gmail.com)

### ABSTRACT

**Background:** Diarrhea is one of the body's defense mechanisms, which with diarrhea, the fluid that flows into the digestive tract lumen will clean the digestive tract from pathogenic materials (cleansing effect). If these pathogenic materials are gone, diarrhea can heal itself. However, on the other hand, diarrhea causes loss of fluids (water, electrolytes, and bases) and food from the body.

**Objective:** Providing Nursing Care to An.A with a Focus on Intervention of giving guava leaf decoction as an Effort to prevent acute diarrhea in children.

**Methodology:** The type and design of the research that the researcher will choose in this Scientific Paper is qualitative research, with a descriptive design conducted on a limited group (1 respondent). While the approach that the researcher will use in this Scientific Paper is using a case study approach.

**Results:** The researcher identified that after undergoing therapy with guava leaf decoction for 2 times, An.A experienced a decrease in the frequency of defecation, which was previously before being given guava leaf decoction therapy, An.A defecated 4 times a day and after being given guava leaf decoction therapy, An.A's child defecated 2 times a day with a fibrous frequency.

**Keywords:** Diarrhea, Guava leaf decoction, Children, Gastroenteritis

**Bibliography:** 12 (2013-2023)

## PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu mekanisme pertahanan tubuh, yang dengan adanya diare, cairan yang tercurah kelumen saluran pencernaan akan membersihkan saluran pencernaan dari bahan-bahan patogen (*cleansing effect*). Apabila bahan patogen ini hilang, maka diare bisa sembuh sendiri. Namun pada sisi lain, diare menyebabkan kehilangan cairan (air, elektrolit, dan basa) dan bahan makanan dari tubuh. Sering kali dalam diare akut timbul berbagai penyulit, seperti dehidrasi dengan segala akibatnya, gangguan keseimbangan elektrolit, dan gangguan keseimbangan asam-basa. Penyulit tersebut akan mengakibatkan pasien yang menderita diare meninggal (Dewi, dkk 2019). World Health Organization (WHO) tahun 2020 mengatakan diare merupakan penyebab utama kematian pada anak dan telah membunuh sekitar 525.000 anak setiap tahunnya. Diare pada anak disebabkan oleh infeksi bakteri, kekurangan gizi, sumber air yang kurang bersih dan kurangnya pengetahuan tentang pencegahan diare. Penyebab kematian anak akibat diare yang tidak segera diatasi yaitu anak akan mengalami dehidrasi berat dan kehilangan cairan dalam jumlah banyak (WHO, 2020). Berdasarkan data Kemenkes, kasus diare pada Mei 2023 berjumlah 212.576 kasus.

Angka tersebut turun menjadi 182.260 kasus pada Juni 2023 dan kembali turun menjadi 177.780 kasus pada Juli 2023, sedangkan kenaikan kasus terjadi pada Agustus 2023 menjadi 189.215 kasus. (Kemenkes RI, 2023). di provinsi jawa tengah setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan tahun 2020 diprovinsi jawa tengah, anak yang mengalami diare sejumlah 118.909 sedangkan angka kejadian diare pada semua kelompok umura adalah 409.696 (Dinkes,2023). Sedangkan kasus dengan kejadian diare di Kabupaten Grobogan terus meningkat dari tahun ke tahun, dengan jumlah kasus mencapai 3.016 pada tahun 2019, 8.421 pada tahun 2020, dan 14.824 pada bulan Juni 2022. (Dinkes purwodadi grobogan 2023). Selain farmakoterapi, penanganan diare pada anak dapat dilakukan secara non farmakologis meningkatkan minum air putih, mengkonsumsi rebusan air daun jambu biji, yoghurt dan keju, jahe, sup wortel, dan juga mengkonsumsi buah pisang. Salah satu tanaman yang dapat digunakan untuk pengobatan diare adalah daun jambu biji. Karena Daun jambu biji terdapat banyak mikro dan makronutrien serta senyawa bioaktif yang dapat meningkatkan kesehatan. Daun jambu biji memiliki metabolit sekunder yaitu asam fenolik, flavonoid, triterpenoid, seskuiterpen,

glikosida, alkaloid, dan saponin (Kumar et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Fokus Intervensi Penerapan Terapi Rebusan Daun Jambu Biji Sebagai Upaya Mencegah Diare Akut Pada Anak Pada Pasien Gastroenteritis.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis dan rancangan penelitian yang akan peneliti pilih dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah penelitian kualitatif, dengan rancangan deskriptif yang dilakukan pada kelompok terbatas (1 responden). Sedangkan pendekatan yang akan peneliti gunakan dalam Karya Tulis Ilmiah ini, dengan menggunakan pendekatan studi kasus.

Subjek penelitian ini adalah ditujukan pada klien anak yang berusia 5 – 12 tahun yang BAB lebih dari 3 kali dalam sehari dan dengan diagnose Gastroenteritis.

### **HASIL**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan sebelum dan sesudah dilakukan asuhan keperawatan dengan pemberian

rebusan daun jambu biji pada Anak, ibu pasien menyatakan sebelum di berikan rebusan daun jambu biji An.A BAB lebih dari 3 kali dalam sehari, dan ibu pasien mengatakan hari pertama di berikan rebusan daun jambubiji sudah mulai terlihat perubahan BAB sudah tidak sesering biasanya dan untuk tekstur sudah mulai berserat dan untuk hari kedua pemberian rebusan daun jambu biji sudah mulai terlihat Kembali perubahannya sudah tidak cair dan sudah mulai bertekstur dan BAB sudah Kembali normal

### **PEMBAHASAN**

Diare merupakan gejala umum dari infeksi saluran cerna yang disebabkan oleh berbagai macam patogen, termasuk bakteri, virus dan protozoa. Diare lebih umum terjadi di negara berkembang karena kurangnya air minum yang aman, sanitasi dan kebersihan, serta status gizi yang lebih buruk. Menurut angka terbaru yang tersedia, diperkirakan 2,5 miliar orang kekurangan fasilitas sanitasi yang layak, dan hampir satu miliar orang tidak memiliki akses ke air minum yang aman.

Lingkungan yang tidak sehat ini memungkinkan patogen penyebab diare menyebar lebih mudah (Cairo et al, 2020). Anak dengan diare biasanya akan mengalami kecemasan, kecemasan dapat dibagi dalam empat tingkatan yaitu cemas ringan, cemas sedang, cemas berat, dan panik. dan cemas ditandai dengan gelisah, susah tidur dan tidak dapat berkonsentrasi. Beberapa anak tidak mampu mengungkapkan rasa stres yang dialami secara terbuka dan pada anak yang pendiam biasanya kurang memiliki koping yang baik dalam mengatasi stress (Wahyu Riniasih & Kiki Natassia, 2022). Rasa kurang nyaman akan muncul karena pasien mengalami diare biasanya akan bab lebih dari 3 kali sehari. Anak akan sering rewel dan menangis karena perasaan yang tidak aman dan nyaman. Penanganan diare dapat dilakukan dengan farmakologi dan dengan nonfarmakologi berikut ini penjelasannya menurut (Jayanto, 2020), (Maliny, 2019), (Wija, 2018), (Pertiwi, 2019),

penanganan diare secara farmakologi yaitu terapi rehidrasi, antidiare dan antibiotik (Jayanto, 2020). Namun pemberian antidiare pada anak memiliki dampak menghambat gerakan peristaltik usus sehingga kotoran yang seharusnya dikeluarkan akan dihambat keluar, antidiare juga dapat menyebabkan komplikasi seperti prolapsus pada usus terlipat/terjepit (Maliny, 2019).

Selain farmakoterapi, penanganan diare pada anak dapat dilakukan secara non farmakologis meningkatkan minum air putih, mengkonsumsi rebusan air daun jambu biji, yoghurt dan keju, jahe, sup wortel, dan juga mengkonsumsi buah pisang. Salah satu tanaman yang dapat digunakan untuk pengobatan diare adalah daun jambu biji. Karena Daun jambu biji terdapat banyak mikro dan makronutrien serta senyawa bioaktif yang dapat meningkatkan kesehatan. Daun jambu biji memiliki banyak kandungan fitokimia Tingkat tinggi yaitu tannin dan flavonoid

yang bertanggung jawab atas aktivitas anti diare.

Penelitian yang membuktikan bahwa daun jambu biji dapat mempengaruhi frekuensi BAB pada anak dengan diare oleh Eko (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian daun jambu biji pada BAB anak dengan diare. Penelitian lain juga dilakukan Klaritya dkk (2019) dengan hasil penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh pemberian daun jambu biji pada anak dengan diare.

Menurut penelitian Klaritya Anisya Kurnia tahun 2020 dengan judul “Khasiat Daun Jambu Biji Sebagai Antidiare” mengatakan bahwa daun jambu biji memiliki aktivitas anti diare dan hal ini membenarkan penggunaan tanaman ini sebagai obat herbal melawan diare dimana mengandung fitokimia tingkat tinggi terutama tanin dan flavonoid yang bertanggung jawab atas aktivitas anti diare.

## KESIMPULAN

Ada pengaruh terhadap penerapan terapi Rebusan Daun Jambu Biji Untuk Mencegah Diare Menjadi Akut pada pasien Gastroenteritis

## DAFTAR PUSTAKA

Vita Andriani, (2021) *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diare Dalam*

*Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi dan Cairan*. Surakarta, 2021

Wang, L., Bei, Q., Wu, Y., Liao, W., and Wu, Z. (2017): Characterization of Soluble and Insoluble-Bound Polyphenols from *Psidium guajava* L. Leaves Co-Fermented with *Monascus anka* and *Bacillus sp.* And Their Bio-Activities. *Journal of Functional Foods*. 32: 149–159

WHO. (2019). *Diarrhoeal disease*. World Health Organization. <https://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/diarrhoeal-disease>

Wija, Ida Bagus Eka Utama and Mildy, Felicia and Monica, Sitanggang Gabe. (2018). *Penatalaksanaan Diare Akut Pada Lini Pertama*. In: *Prosiding Seminar Nasional*. Tema: “Kapita Selekta Dalam

*Praktik Disiplin Ilmu  
Kedokteran*". FK UKI, Jakarta

Debby Daviani Prawati, Dani Nasirul  
Haqi. (2019). Faktor Yang  
Mempengaruhi Kejadian Diare  
Di Tambak Sari, Kota Surabaya.

RINIASIH, Wahyu; HAPSARI, Wahyu  
Dewi; NIPRIYANTI, Nipriyanti.  
HUBUNGAN TINGKAT  
PENDIDIKAN DENGAN  
KECEMASAN DALAM  
MENGHADAPI PROSES  
PERSALINAN IBU  
PRIMIGRAVIDA TRIMESTER III  
DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS WIROSARI 1. *The  
Shine Cahaya Dunia D-III  
Keperawatan*, 2020, 5.2